

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif dalam bentuk moneter yang menjelaskan kondisi keuangan suatu entitas yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang berada di luar ataupun di dalam perusahaan tersebut. Informasi akuntansi adalah informasi yang disediakan melalui pelaporan keuangan dan berbagai penjelas yang digunakan sebagai laporan. Informasi akuntansi bermanfaat bagi perusahaan dalam mempengaruhi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

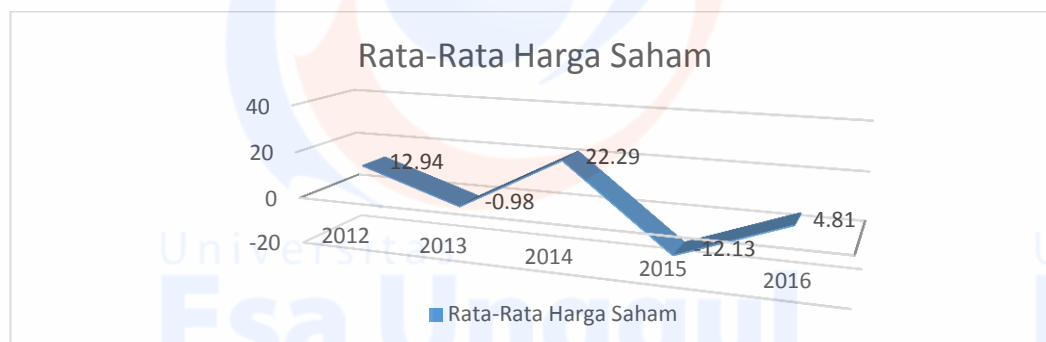
Informasi akan bermanfaat apabila mempunyai nilai serta dapat digunakan dan dipercaya oleh para pemakai informasi tersebut. Dalam Suwardjono (2003), informasi dikatakan mempunyai nilai (kebermanfaatan keputusan) apabila informasi tersebut : Pertama, menambah pengetahuan pembuat keputusan tentang keputusannya di masa lalu, sekarang atau masa depan. Kedua, menambah keyakinan para pemakai mengenai profitabilitas terealisasinya suatu harapan dalam kondisi ketidakpastian. Ketiga, mengubah keputusan atau perilaku para pemakai.

Sesuai dengan pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan, manajemen menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang sedemikian rupa sehingga memberikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami ini menjadi karakteristik kualitatif laporan keuangan, seperti yang tertuang dalam kerangk dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan juga *Standards of Financial Accounting Concept No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information* (SFAC).

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini sudah semakin pesat, hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Kristiana dan Sriwidodo, 2012). Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan (Harjito dan Aryayoga, 2009). Salah satu surat berharga yang paling populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham.

Dalam melakukan investasi para investor menginginkan investasinya dapat memberikan *return* yang tinggi serta rasa aman atas investasi tersebut. Pada dasarnya *return* yang akan di harapkan oleh investor atas investasinya berupa *return* saham dari selisih harga saham yang disebut dengan *capital gain*. Dalam setiap *return* yang tinggi atas suatu investasi mengandung resiko yang tinggi pula (*high risk-high return*). *Return* yang diharapkan berupa deviden untuk investasi saham dan pendapatan bunga untuk investasi di surat utang. *Return* merupakan tujuan utama investor untuk mendapatkan hasil dari investasi yang dilakukan oleh investor.



(Sumber : Data diolah)

Gambar 1.1
Gambar Grafik Rata-Rata Harga Saham (per April)

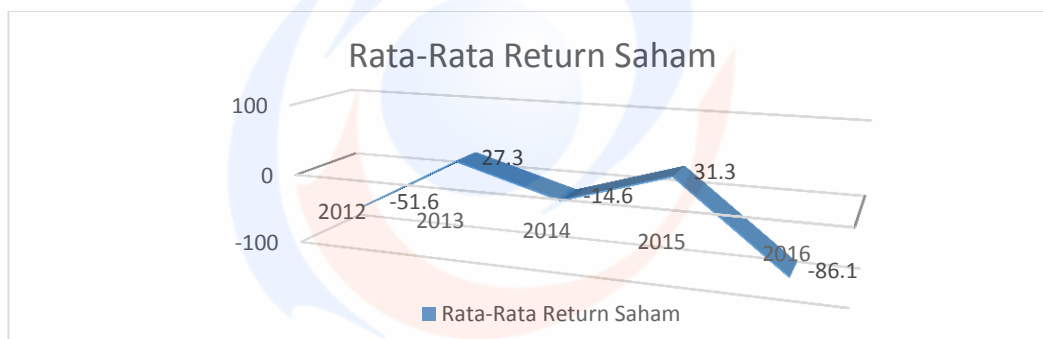
Dari grafik diatas terlihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan Pertambangan untuk tahun 2012-2016 terjadinya fluktuatif, disebabkan oleh menurunnya harga komoditas tambang dunia, kinerja harga saham pertambangan turun seiring dengan turunnya kinerja keuangan dan laba, penguatan dolar AS seiring ekspektasi bahwa Bank Sentral AS (The Fed) masa itu akan menaikkan suku bunganya guna meredam inflasi, dan persetujuan Senat AS terkait aturan untuk membatasi spekulasi perdagangan berjangka komoditas.

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan (Ang, 1997 dalam Arista dan Astohar, 2012). Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012).

Dengan adanya *Return* Saham yang cukup tinggi akan lebih menarik para investor untuk membeli saham tersebut. Oleh karena itu untuk dapat mengetahui

seberapa besar tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor maka investor perlu memprediksikan agar dapat mengetahui seberapa besar pengembalian yang akan diperolehnya. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah rasa aman yang akan diinvestasikan dan tingkat *return* saham yang akan di peroleh dari investasi tersebut. Jika *return* saham sebuah perusahaan turun maka nilai perusahaan tersebut turun, kekayaan pemegang sahamnya juga ikut turun.

Dibawah ini adalah gambar grafik rata-rata *return* saham perusahaan Pertambangan dari tahun 2012-2016.



(Sumber :Data diolah)

Gambar 1.2
Gambar Grafik Rata-Rata Return Saham

Dari grafik diatas terlihat bahwa rata-rata *return* saham perusahaan pertambangan untuk tahun 2012-2016 terjadinya fluktuatif, disebabkan oleh fluktuasi harga saham sektor pertambangan yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas barang tambang di pasar internasional dan keseluruhan akan terjadinya inflasi dan tingkat suku bunga yang tidak stabil, dengan terjadinya hal tersebut maka harga saham akan ikut naik dan *return* saham yang akan diperoleh investor akan mengalami penurunan.

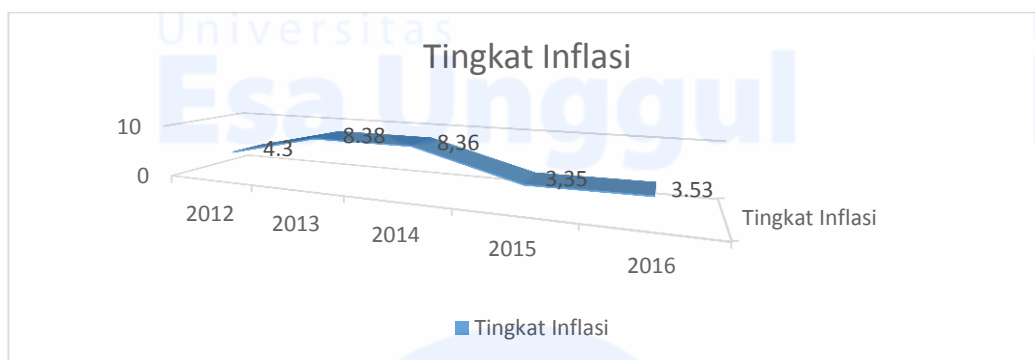
Inflasi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan kenaikan harga barang-barang dan jasa dalam suatu periode tertentu. Secara teoritis hubungan inflasi terhadap *return* saham yaitu investasi pada saham dapat memberikan perlindungan nilai (*hedge*) yang baik dari pengaruh inflasi karena saham merupakan *asset riil*.

Terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Winda Sari (2013) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Miftakhul Jannah (2006) melakukan penelitian tentang Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Deposito Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian adalah inflasi dan tingkat suku bunga deposito berpengaruh secara serentak simultan dan parsial signifikan terhadap *return* saham, dan inflasi berpengaruh paling dominan secara signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Sunariyah (2006, h.21), meningkatnya inflasi secara relatif adalah signal negatif bagi investor. Dilihat dari segi masyarakat, inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat. Menurut Sunariyah (2006, h.21), meningkatnya inflasi secara relatif adalah signal negatif bagi investor. Dilihat dari segi masyarakat, inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan

harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Inflasi juga berdampak meningkatkan tingkat bunga.

Dibawah ini adalah gambar grafik Inflasi dari tahun 2012-2016.



(Sumber :Data diolah)

Gambar 1.3
Gambar Grafik Tingkat Inflasi

Dari grafik diatas terlihat bahwa tingkat inflasi dari tahun 2012-2016 terjadi fluktuatif, disebabkan permintaan dari tahun naik turun sehingga terdapat risiko tekanan inflasi yang berasal dari gejolak nilai tukar rupiah. Inflasi dan nilai tukar rupiah meningkat akan berdampak harga saham di bursa ikut naik dan *return* saham yang didapat akan turun.

Pertambangan merupakan pilar penting pembangunan di Indonesia. Sektor ini telah lama menjadi sektor utama penyumbang pemasukan kas negara. Namun, mulai tahun 2011 hingga saat ini sektor pertambangan sedang mengalami *tren* penurunan. Harga komoditi barang tambang mineral dan batubara mengalami pemerosotan dan belum menunjukkan tanda-tanda kenaikan. Indonesia sebagai negara yang kaya akan komoditi tambangnya pun merasakan pengaruhnya. Mirisnya, Indonesia tidak dapat menentukan harga komoditi-komoditi tambangnya sendiri. Harga semua komoditi tersebut ditentukan oleh pasar sehingga harga

komoditi sangat rentan terhadap dinamika permintaan dan penawaran dunia. Selain itu, perang, iklim ekonomi, embargo ekonomi, kebijakan luar negeri, dan harga komoditi energi lain seperti minyak bumi juga dapat turut memengaruhi penentuan harga pasar.

Lemahnya permintaan, membuat harga komoditas tambang masih akan tertekan di tahun depan. Prospek harga tambang masih negatif di tahun depan seiring melorotnya permintaan dari konsumen. Kondisi ini dinilai bakal menghambat pertumbuhan kinerja keuangan emiten-emiten. www.kontan.co.id

Kinerja perusahaan yang kurang baik akan mempengaruhi hasil laporan keuangan yang didalamnya terdapat *Return on Assets* untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Natarsyah, 2000) dan *Debt to Equity Ratio* seberapa tinggi aktiva perusahaan yang disediakan pemilik, dan berapa yang didanai dari pinjaman.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama untuk pihak-pihak di luar korporasi. Informasi akuntansi arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Informasi akuntansi yang juga bermanfaat bagi para investor adalah arus kas (*cash flow*). Keberadaan informasi akuntansi arus kas dipandang oleh pemakai informasi akuntansi sebagai hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan. Informasi akuntansi arus kas memiliki kandungan informasi akuntansi jika pada saat diumumkan ada reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan adanya perubahan harga sekuritas yang diukur dengan *return* yaitu nilai per bahan harga atau menggunakan *abnormal return*.

Manfaat informasi akuntansi utama penyajian arus kas (*cash flow*) yaitu pertama, membantu investor atau kreditor memprediksi kas yang mungkin didistribusikan dalam bentuk deviden di masa datang atau bunga serta dalam bentuk distribusi liquidasi atau pembayaran kembali kepada prinsipal. Kedua, membantu dalam menilai risiko variabilitas *return* masa datang dan probabilitas. Oleh karena itu data cash flow memberikan informasi akuntansi dasar dalam penilaian harga pasar sekuritas.

Arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Menurut PSAK No.2 (2015:22) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Arus Kas merupakan salah satu indikator yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan saham nya. Dengan adanya Arus Kas, kita dapat melihat kinerja perusahaan tersebut, apabila semakin meningkat perubahan arus kas perusahaan, maka makin baik pula kinerja perusahaan yang bersangkutan dan

akhirnya akan berpengaruh terhadap saham perusahaan tersebut. Laporan Arus kas harus disajikan dengan menilai komponen-komponen dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Livnat dan Zarowin (1990) dalam Daniati (2006) yang menguji komponen arus kas menemukan bukti bahwa komponen arus kas mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan *expected returns* saham dibanding hubungan total arus kas dengan *return*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniati (2006) yang memperoleh hasil tidak adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap *expected return* saham.

Secara teori, semakin tinggi arus kas operasional perusahaan maka semakin tinggi *kepercayaan* investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin besar pula nilai *expected return* saham. Dan sebaliknya, semakin rendah arus kas operasional perusahaan maka semakin kecil *kepercayaan* investor pada perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula nilai *expected return* saham. Arus kas operasi (*operating cash flow*) merupakan bagian dari laporan arus kas.

Hanafi dan Halim (2003) dalam Meidiavi (2010) mengungkapkan bahwa: Kas yang meliputi semua transaksi dan kejadian lain yang bukan merupakan kegiatan investasi atau pendanaan. Ini termasuk transaksi yang melibatkan produksi, penjualan, penyerahan barang, atau penyerahan jasa.

Menurut Horne (2005) arus kas investasi adalah arus kas yang menunjukkan dampak pembelian dan penjualan aktiva tetap serta sekuritas utang atau entitas lainnya. Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Penelitian mengenai manfaat arus kas investasi dan hubungannya dengan *return* saham diantaranya dilakukan oleh Miller dan Rock (1985) menguji reaksi pasar yang diproyeksi dari *return* saham terhadap pengumuman komponen aliran kas. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar akan bereaksi negatif terhadap arus kas pendanaan dan arus kas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi ekuitas dan pinjaman perusahaan. Menurut Horne (2005) arus kas pendanaan adalah arus kas yang menunjukkan dampak semua transaksi kas dengan para pemegang saham dan transaksi pinjaman serta pembayaran kembali dengan pihak pemberi pinjaman. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna

untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Arus kas pendanaan berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Miller dan Rock (1985) dengan *signaling theory* menjelaskan bahwa pasar akan bereaksi negatif terhadap pengumuman pendanaan dari kas karena akan berpengaruh terhadap arus kas dari operasi yang lebih rendah untuk masa yang akan datang, selain itu ia juga mengidentifikasi adanya sinyal lain yang berpengaruh terhadap arus kas dari pendanaan yaitu perubahan dividen yang sangat erat hubungannya dengan *return* saham.

Alasan peneliti memilih perusahaan Pertambangan sebagai objek penelitian adalah sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibandingkan sektor lainnya sehingga menarik minat para investor, selain itu dalam berinvestasi investor harus selektif dalam memilih tempat investasi, salah satu alternatif tempat investasi yang perlu di pertimbangkan ialah sektor pertambangan, alasannya investasi di sektor ini tetap memberikan peluang untuk mendapatkan keuntungan (*return*) maksimal, karena sektor pertambangan memegang kendali dalam sektor perekonomian.

Motivasi peneliti adalah untuk menguji kembali pengaruh tingkat inflasi, Profitabilitas, *Leverage* dan komponen laporan arus kas terhadap *return* saham, dalam hasil penelitian terdahulu yang meneliti variabel yang sama hasilnya terdapat berbeda-beda, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil skripsi dengan judul :

“Pengaruh Tingkat Inflasi, Profitabilitas, *Leverage* dan Komponen Laporan Arus Kas terhadap *Return* Saham (Studi kasus pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk identifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Return* saham untuk industri Pertambangan cenderung mengalami fluktuatif pada tahun 2012-2016 disebabkan oleh menurunnya harga komoditas tambang dunia.
2. Tingkat Inflasi pada tahun 2012-2016 cenderung fluktuatif disebabkan oleh fluktuasi harga saham sektor pertambangan yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas barang tambang di pasar internasional dan keseluruhan akan terjadinya inflasi dan tingkat suku bunga yang tidak stabil.
3. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun termasuk daya beli saham dalam sektor Pertambangan
4. Harga komoditi barang tambang mineral dan batubara mengalami pemerosotan dan belum menunjukkan tanda-tanda kenaikan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan membahas mengenai variabel-variabel tingkat inflasi, Profitabilitas, dan komponen laporan arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) sebagai *variabel independen* dan *return* saham sebagai *variabel dependen*.

1. Peneliti hanya menggunakan laporan keuangan tahunan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp), untuk inflasi, profitabilitas, *leverage* dan komponen arus kas (operasi, investasi dan pendanaan) peneliti menggunakan BI.
2. Peneliti hanya meneliti perusahaan Pertambangan pada periode 2012-2016.
3. Penelitian ini hanya meneliti Profitabilitas dengan *proxy* ROA, *leverage* dengan *proxy* DER, tingkat inflasi dengan *proxy* skala Rasio, Arus kas dengan *proxy* skala Nominal dan *return* saham dengan *proxy* skala Rasio

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi , profitabilitas, *leverage* dan komponen laporan arus kas (operasi, investasi, dan pendanaan) secara simultan terhadap *return* saham?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat inflasi terhadap *return* saham?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *return* saham?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap *return* saham?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi terhadap *return* saham?
6. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas investasi terhadap *return* saham?

7. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas pendanaan terhadap *return* saham?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka pada penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh antara tingkat inflasi, profitabilitas, *leverage* arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan terhadap *return* saham.
2. Untuk menguji pengaruh antara tingkat inflasi terhadap *return* saham.
3. Untuk menguji pengaruh antara profitabilitas terhadap *return* saham.
4. Untuk menguji pengaruh antara *leverage* terhadap *return* saham.
5. Untuk menguji pengaruh antara arus kas operasi terhadap *return* saham.
6. Untuk menguji pengaruh antara arus kas investasi terhadap *return* saham.
7. Untuk menguji pengaruh antara arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yang antara lain sebagai berikut :

1. Investor

Diharapkan penelitian ini juga bisa menjadi informasi dan bahan pertimbangan yang bisa membantu investor untuk memperoleh petunjuk yang tepat pada saat akan melakukan suatu investasi.

2. Perusahaan

Akan menjadi pertimbangan praktis perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu bersaing dan mempertahankan para stakeholder mereka untuk tetap mau mempertahankan kepemilikan mereka di perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Akan menjadi pemahaman yang lebih kongkrit tentang bagaimana kandungan/komponen arus kas yang terdapat dalam laporan arus kas dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Serta bagaimana indikator makro ekonomi (inflasi) mempengaruhi kinerja perusahaan.